Laporan Kinerja Bulanan Danamas Pasti

Juli 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 Juli 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.447 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang stabil dan optimal dalam jangka menengah dan panjang dengan tingkat resiko yang relatif rendah melalui penempatan dana investasi pada efek bersifat hutang dan instrumen pasar uang.

0% -20% dalam pasar uang

80% - 100% dalam efek bersifat hutang

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Pendapatan Tetap
Tanggal Peluncuran	:	28 April 2003
Tanggal Efektif Reksa Dana	:	24 April 2003
	:	
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 4.071,61
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 24,78
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:	SIDPAST:IJ
ISIN Code	:	IDN000013406

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 500.000
Investasi selanjutnya	:	Rp 500.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100.000
Biaya Pembelian	:	Maksimum 1.0%
Biaya Penjualan	:	Maksimum 1.5%
MI Fee	:	Maksimum 1.0%
Kustodian Fee	:	Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang		Tinggi
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran		Saham

Tabel Kinerja Danamas Pasti

Periode	Danamas Pasti	IRDPT
YTD	3,26%	0,87%
1 Bulan	0,41%	1,16%
3 Bulan	1,32%	1,79%
6 Bulan	2,77%	1,60%
1 Tahun	6,49%	5,88%
3 Tahun	23,32%	21,23%
5 Tahun	38,81%	27,24%
Sejak Peluncuran	307,16%	247,61%

Efek Dalam Portofolio

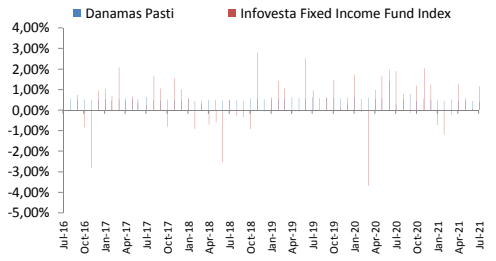
No	Nama Efek	Jenis	Sektor
1	Adhi Karya	Obligasi	Properti
2	FR0059	Obligasi	Pemerintah
3	Indah Kiat	Obligasi	Industri
4	J Resources Asia Pacific	Obligasi	Pertambangan
5	Jaya Ancol	Obligasi	Jasa & Perdagangan
6	Oto Multiartha	Obligasi	Keuangan
7	PBS015	Obligasi	Pemerintah
8	PBS028	Obligasi	Pemerintah
9	Permodalan Nasional Madani (PNM)	Obligasi	Keuangan
10	Sinarmas Multiartha	Obligasi	Keuangan

*Portofolio Efek diurutkan berdasarkan abjad

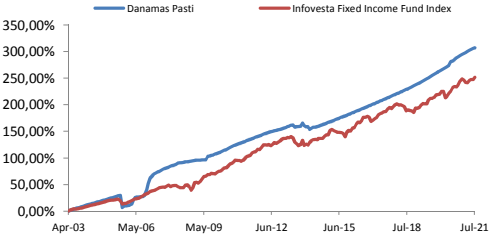
Alokasi Asset

Corporate Bonds	65,39%
Government Bonds	17,08%
Cash & Money Market	17,52%

Grafik Kinerja Bulanan



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	30-Nov-06	9,04%
Kinerja Bulan Terendah	30-Sep-05	-17,76%

Review

Sepanjang bulan Juli, harga obligasi pemerintah benchmark 10 tahun naik 1,33% MoM. Sementara harga SUN tenor 15 tahun turun sebesar 0,52% MoM dan tenor 5 tahun naik 0,51% MoM. Tingkat suku bunga acuan 7 Day Reverse Repo Rate (7D-RRR) Bank Indonesia tetap di level 3,50%. Pada bulan Juli dilakukan dua kali lelang Surat Utang Negara (SUN). Pada tanggal 6 Juli 2021 pemerintah melakukan lelang SUN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 83,4 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 34 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 3,00000% hingga 7,28986%. Pada tanggal 21 Juli 2021 pemerintah melakukan lelang SUN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 95,55 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 34 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 3,00000% hingga 7,00981%. Kemudian telah dilakukan dua kali lelang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Pada tanggal 13 Juli 2021 pemerintah melakukan lelang SBSN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 51,11 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 12,5 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 3,09000% hingga 7,22903%. Pada tanggal 27 Juli 2021 pemerintah melakukan lelang SBSN dengan penawaran yang masuk sebesar Rp 56,69 triliun dengan nominal yang dimenangkan sebesar Rp 13,15 triliun. Tingkat yield atau imbal hasil yang dimenangkan berada pada kisaran 3,00000% hingga 6,50495%. Porsi kepemilikan asing di SUN per Juli tercatat sebesar Rp 965,56 triliun atau turun sebesar 1,20% dibandingkan dengan akhir Juni. Porsi kepemilikan asing tersebut tercatat sebesar 22,59% dari total obligasi pemerintah Indonesia yang diperdagangkan sebesar Rp 4.275 triliun.

Outlook

Di awal bulan Agustus diumumkan data inflasi Indonesia bulan Juli yang berada di level 1,52% YoY dan tercatat inflasi 0,08% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi, perkembangan pandemi Covid-19 secara global menyusul laporan lonjakan kasus baru dan lockdown di beberapa Negara, kekhawatiran inflasi dan menjaga keseimbangan hasil obligasi. Sokongan Fed dan earning season masih akan mensupport kenaikan di pasar saham global. Namun ada kemungkinan setelah earning season berakhir di penghujung bulan depan, pasar akan mulai mempertimbangkan dampak virus terhadap earning growth dan outlook pertumbuhan earning yang melemah karena higher base dan valuasi yang cenderung sudah banyak memfaktorkan potensi pertumbuhan. Penurunan yield di Amerika Serikat, masih menjadi katalis positif bagi rupiah dan IHSG untuk menerima likuiditas global. Dimulainya IPO unicorn diakhir bulan menjadi daya tarik lain bagi likuiditas global ke IHSG. Banyaknya katalis positif di pasar global cenderung bisa membuat katalis IHSG untuk kembali menguat di kuartal ini. Pelemahan rupiah cenderung bisa mengalami pembalikan, karena Fed cenderung tetap mendukung dengan bantuan likuiditasnya. Pengetatan ekonomi akan mengakselerasi penerapan digitalisasi. Hal ini cenderung menjadikan sektor teknologi sebagai salah satu indeks favorit di beberapa kuartal kedepan. Hal ini juga cenderung positif bagi sektor komunikasi sebagai penunjangnya. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Agustus. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah. Dari sisi pendapatan tetap, kami perkirakan pergerakan harga obligasi dalam negeri adalah Short term bullish karena sepertinya inflation scare di Amerika Serikat mulai subside. Di Amerika Serikat juga tren Treasury curve mulai flattening sedangkan di Indonesia belum terlalu kelihatan. Kita memperkirakan Indonesia akan mengikuti tren Short term bullish long-end. Namun demikian, tetap harus memperhatikan Jackson Hole pada tanggal 26 - 28 Agustus dimana market partisipan akan menunggu keputusan Jerome Powell dan the FED mengenai tapering.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Pasti yang berisikan data sampai dengan 30 Juli 2021

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000